

Strategi Penataan Kota Melalui Program Relokasi Permukiman Kumuh Di Kota Palembang

Risma Junita¹ Heri Junaidi² Deany Afriany³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

rismajunitaa164@gmail.com¹ herijunaidi_uin@radenfatah.ac.id² deanyafriany_uin@radenfatah.ac.id³

Published: April , 2026

ABSTRAK

Permukiman kumuh menjadi salah satu permasalahan utama dalam pembangunan perkotaan, khususnya di kota-kota besar seperti Palembang yang mengalami pertumbuhan penduduk yang lumayan pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penataan kota melalui program relokasi permukiman kumuh di Kota Palembang, serta mengkaji berbagai dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat terdampak. Fokus penelitian diarahkan pada kawasan permukiman kumuh di tepian Sungai Musi yang menjadi prioritas penanganan pemerintah daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Perkimtan), masyarakat yang terdampak relokasi, serta didukung oleh observasi lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program relokasi menjadi strategi utama pemerintah dalam menata kawasan kumuh dan meningkatkan kualitas lingkungan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti kurangnya kesiapan masyarakat, keterbatasan fasilitas di lokasi relokasi, serta adanya perubahan kondisi ekonomi masyarakat yang cenderung menurun. Selain itu, minimnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan juga menjadi faktor penghambat keberhasilan program.

Kata Kunci: *penataan kota, relokasi, permukiman kumuh, Palembang*

ABSTRACT

Slum settlements have become one of the major issues in urban development, particularly in large cities such as Palembang, which has experienced relatively rapid population growth. This study aims to analyze urban planning strategies through slum relocation programs in Palembang City, as well as to examine the various social and economic impacts experienced by affected communities. The research focuses on slum settlement areas along the Musi River, which have become a priority for local government intervention. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews with the Department of Housing and Settlement Areas (Perkimtan), communities affected by relocation, and were supported by field observations and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the relocation program has become the government's primary strategy in managing slum areas and improving environmental quality. However, its implementation still faces several challenges, such as limited community readiness, inadequate facilities in relocation sites, and declining economic conditions among affected residents. In addition, the lack of community participation in the planning process has also hindered the success of the program.

Keywords: *urban planning, relocation, slum settlements, Palembang*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Permukiman kumuh menjadi salah satu fenomena yang sering muncul seiring dengan perkembangan kota yang pesat. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, urbanisasi, serta keterbatasan lahan menyebabkan munculnya kawasan hunian yang tidak layak. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas lingkungan, tetapi juga pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut.

Salah satunya Kota Palembang yang menjadi kota besar di Indonesia yang menghadapi permasalahan serupa. Dalam beberapa tahun terakhir, kawasan tepian Sungai Musi berkembang menjadi wilayah

permukiman yang padat oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Permukiman tersebut tumbuh secara tidak terencana dengan kondisi bangunan yang tidak layak, sanitasi yang buruk, serta minimnya akses terhadap fasilitas-fasilitas dasar lainnya.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Perkimtan) melaksanakan program relokasi permukiman kumuh. Sehingga Program ini bertujuan untuk memindahkan masyarakat ke hunian yang lebih layak sekaligus menata kawasan kota agar lebih teratur dan berkelanjutan.

Namun, dalam praktiknya kebijakan relokasi tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan baru, terutama karena faktor ekonomi dan sosial serta faktor lain yang membuat pemerintah menimbang kelanjutan program ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi penataan kota melalui relokasi ini dijalankan serta dampaknya terhadap masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program relokasi permukiman kumuh di Kota Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara lebih komprehensif, khususnya terkait respon masyarakat, dinamika sosial, serta proses implementasi kebijakan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan kondisi yang terjadi, tetapi juga menginterpretasikan makna dari pengalaman masyarakat terdampak relokasi. Penelitian ini dilakukan di kawasan permukiman kumuh di tepian Sungai Musi serta lokasi relokasi yang disediakan oleh pemerintah. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Perkimtan) Kota Palembang sebagai pelaksana kebijakan, masyarakat yang terdampak program relokasi, serta tokoh masyarakat yang memahami kondisi sosial di lingkungan tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara secara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi secara rinci mengenai persepsi, pengalaman, dan tanggapan informan terhadap program relokasi. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti resistensi terhadap relokasi, perubahan kondisi ekonomi, serta proses adaptasi di lingkungan baru.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk melihat kondisi fisik dan sosial baik di kawasan permukiman kumuh maupun di lokasi relokasi. Melalui observasi, peneliti dapat memahami secara nyata kondisi hunian, ketersediaan infrastruktur, serta pola interaksi masyarakat sebelum dan sesudah relokasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti kebijakan pemerintah, laporan resmi, data statistik, serta arsip lainnya yang berkaitan dengan program relokasi. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat data hasil penelitian dan meningkatkan validitas temuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif, yaitu sebagai mana mestinya teknik ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh, agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Teknik ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Relokasi Permukiman Kumuh di Kota Palembang

Relokasi permukiman kumuh di Kota Palembang merupakan salah satu kebijakan utama pemerintah dalam upaya mengatasi permasalahan kawasan tidak layak huni, khususnya di wilayah tepian Sungai Musi. Program ini dilaksanakan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Perkimtan) dengan tujuan untuk memindahkan masyarakat dari lingkungan yang tidak memenuhi standar kelayakan ke hunian yang lebih layak, seperti rumah susun. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan relokasi tidak hanya berfokus pada pemindahan fisik masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari upaya penataan ruang kota agar lebih teratur dan tertib. Kawasan yang sebelumnya kumuh kemudian direncanakan untuk ditata ulang sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan estetika kota. Namun, dalam praktiknya, proses relokasi tidak berjalan sepenuhnya lancar. Sebagian masyarakat menunjukkan penolakan terhadap kebijakan ini karena adanya kekhawatiran kehilangan sumber mata pencaharian. Lokasi relokasi yang relatif jauh dari pusat aktivitas ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi sikap masyarakat. Selain itu, keterikatan sosial yang telah terbentuk lama di lingkungan sebelumnya juga menjadi alasan masyarakat enggan untuk berpindah.

2. Strategi Penataan Kota Melalui Program Relokasi

Strategi penataan kota melalui program relokasi di Kota Palembang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada perbaikan kondisi fisik kawasan. Pemerintah berupaya menyediakan hunian yang lebih layak, dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti air bersih, listrik, dan akses jalan yang lebih baik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus menciptakan lingkungan kota yang lebih tertata. Selain pendekatan fisik, pemerintah juga melakukan upaya sosialisasi kepada masyarakat sebelum pelaksanaan relokasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait manfaat program serta mengurangi resistensi masyarakat. Namun, berdasarkan temuan penelitian, proses sosialisasi tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat masyarakat yang merasa kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Strategi yang diterapkan cenderung bersifat top-down, di mana kebijakan ditentukan oleh pemerintah tanpa melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang dirancang dengan kebutuhan nyata masyarakat di lapangan. Oleh karena itu, strategi penataan kota seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial melalui pendekatan partisipatif.

3. Dampak Sosial dan Ekonomi Relokasi

Relokasi permukiman kumuh memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dari aspek sosial, relokasi menyebabkan perubahan dalam pola interaksi masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya hidup dalam lingkungan dengan hubungan sosial yang erat harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, perubahan pola kehidupan dari hunian horizontal ke hunian vertikal seperti rumah susun juga memerlukan penyesuaian yang tidak sedikit. Dari sisi ekonomi, relokasi juga memberikan dampak yang cukup besar. Banyak masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan karena lokasi tempat tinggal yang baru jauh dari tempat kerja atau sumber mata pencaharian sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya biaya transportasi dan menurunnya akses terhadap peluang ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa relokasi tidak hanya berdampak pada perubahan tempat tinggal, tetapi juga mempengaruhi keberlangsungan kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

4. Analisis Efektivitas Program Relokasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program relokasi di Kota Palembang belum sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan penataan kota secara menyeluruh.. Selain itu, tidak adanya strategi yang jelas dalam menjamin keberlanjutan ekonomi masyarakat pasca relokasi juga menjadi kelemahan dalam kebijakan ini.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pelaksanaan program relokasi. Pemerintah perlu mengintegrasikan aspek fisik, sosial, dan ekonomi dalam satu kerangka kebijakan yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif juga menjadi kunci penting dalam meningkatkan keberhasilan program relokasi di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program relokasi permukiman kumuh di Kota Palembang merupakan salah satu strategi utama pemerintah dalam upaya penataan kota dan peningkatan kualitas lingkungan, khususnya di kawasan tepian Sungai Musi. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi rendahnya kesiapan masyarakat dalam menghadapi relokasi, keterbatasan fasilitas di lokasi hunian baru atau kurang nya lahan pembangunan, serta adanya perubahan kondisi ekonomi yang cenderung menurun setelah relokasi. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan juga menjadi faktor penting yang menyebabkan program relokasi belum berjalan secara optimal.

Oleh karena itu, strategi penataan kota melalui program relokasi tidak hanya perlu difokuskan pada aspek fisik, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Pendekatan yang lebih partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan diperlukan agar program relokasi dapat memberikan manfaat yang lebih optimal serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

REFERENSI

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Kota Palembang. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palembang*. Palembang.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang *Perumahan dan Kawasan Permukiman*.
- Yunus, H. S. (2005). *Manajemen Kota Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuraida, I. (2018). Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 12(2), 45–56.

Daftar Informan:

1. Baihakki,ST.,MT : Ketua Bidang WASKIM
2. Herlina Juwita : KASI
3. Dwi : Staff Lapangan